

Metode Musyawarah dalam Pembelajaran Ilmu Fikih di Ma'had Aly Lirboyo Kediri

M. Ali Irsyad

Institut Agama Islam Tribakti, Indonesia
airsyad243@gmail.com

Makhromi

Institut Agama Islam Tribakti, Indonesia
makhromighufa@gmail.com

Abstract

This research intersects with the jurisprudence discussion at Ma'had Aly Lirboyo. Deliberation itself is a joint discussion to decide on solving a problem. This study aimed to determine the implementation of the deliberation method in learning fiqh at Ma'had 'Aly Lirboyo Kediri. The research method used is interview, observation, documentation. Data analysis was developed through qualitative descriptive analysis. While the approach used is phenomenological. In this study, most of the data were obtained directly from informants and primary data, which were then supported by secondary data sources as material for analyzing research results. The research and data analysis results obtained two types of deliberation models in learning fiqh at Ma'had 'Aly Semester II Pondok Pesantren Lirboyo Kediri; namely: first, group deliberation; second, joint deliberation.

Keywords: *Deliberation Method, Jurisprudence Learning, Islamic Boarding School*

Abstrak

Penelitian ini bersinggungan akan musyawarah ilmu fikih di Ma'had Aly Lirboyo. Musyawarah sendiri merupakan diskusi bersama dengan maksud mencapai suatu keputusan atas penyelesaian masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui implementasi metode musyawarah dalam pembelajaran ilmu fikih di Ma'had 'Aly Lirboyo Kediri. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data dikembangkan melalui analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis. Dalam penelitian ini, sebagian besar data didapatkan langsung dari informan dan data primer, yang kemudian didukung dengan sumber data sekunder sebagai bahan menganalisis penelitian yang telah dihasilkan. Hasil penelitian dan analisis data, diperoleh dua macam model musyawarah dalam pembelajaran ilmu fikih di Ma'had 'Aly Semester II Pondok Pesantren Lirboyo Kediri; yaitu: pertama, Musyawaroh kelompok; kedua, Musyawaroh Bersama

Kata Kunci: *Metode Musyawarah, Pembelajaran Fikih, Pesantren*

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pendewasaan dan perubahan secara bentuk formal, non-formal, maupun informal. Pada hakikatnya, ketiga sistem tersebut mempunyai satu tujuan yaitu membentuk manusia yang beradab dan berperikemanusiaan.

Pendidikan dapat diwujudkan melalui pembelajaran peserta didik secara aktif sebagai pengembangan potensi diri. Tidak lain dalam ranah ini memiliki tujuan agar peserta didik mampu memiliki kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan untuk kebaikan peserta didik.

Komponen-komponen atau faktor yang membangunnya akan sangat membantu keberhasilan dan kegagalan sebuah pendidikan. Di antara komponen konsep pendidikan yang terdapat suatu proses metode pengajaran.

Sebuah pendidikan tanpa konsep yang akurat, hanya akan berdampak pada ketidakmaksimalan proses pembelajaran serta tujuan pendidikan itu sendiri. Padahal, perlu diperhatikan bahwa dalam sebuah proses pendidikan merupakan sebuah civitas yang memiliki maksud tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan individu sepenuhnya.¹

Pendidikan pada prinsipnya sangat berbeda dengan mengajar. Memandang bahwa pendidikan pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.²

Selain metode pembelajaran, terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi serta memiliki peran penting dalam proses kegiatan sistem pembelajaran. Di antaranya adalah peran pengajar, peran peserta didik, sarana-prasarana, alat dan media yang tersedia, serta lingkungan tempat dilakukannya suatu pembelajaran.

Peran siswa dalam proses pembelajaran haruslah menjadi pembelajar yang aktif. Sehingga akan membantu dalam mengembangkan pengetahuannya secara lebih maksimal. Seorang pembelajar aktif cenderung tertarik pada eksperimentasi aktif dalam arti adalah mereka merupakan pembelajar aktif baik secara fisik maupun

¹ Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, (T.t.p: Pustaka Firdaus, 2016), h. 1.

²Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 85.

mental. Lain halnya dengan pembelajaran yang eksperimentasinya kurang aktif. Mereka akan sulit dalam mengembangkan keilmuan dalam pembelajaran.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru agar pembelajaran menjadi efektif dengan menggunakan model pengajaran Cooperative Learning. Model pembelajaran Cooperative Learning sesuai dengan pendapat Etin Solihatin dan Raharjo,³ dijelaskan sebagai suatu sikap bekerja sama atau membantu sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam sebuah kelompok, yang terdiri dua orang atau lebih, sedangkan keberhasilan kerja didominasi dengan pengaruh keterlibatan dari setiap anggota kelompok.

Model pembelajaran Cooperative Learning juga dapat diartikan sebagai suatu pendekatan pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil dalam menyelesaikan tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok untuk saling membantu memecahkan problem yang dihadapi. Model pembelajaran Cooperative Learning ini selaras dengan metode musyawaroh atau diskusi yang diterapkan di dalam pembelajaran ilmu fikih di Ma"had 'Aly Semester II Pondok Pesantren Lirboyo Kediri.

Metode Musyawarah yang dipakai dalam pembelajaran fiqih di Ma'had Aly Pondok Pesantren Lirboyo Kediri dilakukan rutin setiap hari Sabtu sampai dengan hari Kamis. Dalam musyawaroh tersebut dibentuk pembagian kelompok yang berjumlah 6 sampai 7 orang peserta didik, yang mana dalam setiap kelompok diketuai oleh satu orang Rois yang bertugas menerangkan pelajaran yang sedang didiskusikan.

Sebelum dimulai diskusi, seorang Rois menyamakan makna (memuroti) dan menerangkan pelajaran sesuai dengan jadwalnya. Setelah Rois selesai menjelaskan pembahasan, dibuka forum diskusi kelompok, untuk menyamakan makna (murot) serta menyamakan pemahaman tentang materi pelajaran.

Setelah diperoleh kesamaan pemahaman, dibuka suatu sesi untuk pendalaman materi, yang mana dalam sesi tersebut dibuka pertanyaan-pertanyaan seputar materi untuk didiskusikan serta dibahas secara bersama.

Pada saat waktu telah menunjukkan pukul 12.30 diskusi kelompok diakhiri, dan Rois Kelas yang bertugas maju di depan kelas, dan mulai membahas tentang

³ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 4.

pertanyaan-pertanyaan yang telah didiskusikan secara kelompok. Hal ini merupakan suatu jalan musyawarah bersama untuk mencari kesepakatan atau jalan tengah atas kepahaman yang telah diperoleh dalam musyawaroh kelompok sebelumnya.

Metode

Kegiatan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif atau penelitian lapangan karena di dalam penelitiannya, peneliti berusaha mendeskripsikan dan menganalisis tentang pengimplementasian metode musyawarah dalam pembelajaran ilmu fikih di Ma'had 'Aly Semester II yang dilaksanakan pada Pondok Pesantren Lirboyo Kediri.

Pengambilan data ini melalui wawancara untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan kepada responden observasi untuk menyakasikan secara langsung proses pengimplementasian metode musyawatrah, serta dokumentasi untuk mendapatkan kumpulan data yang bersumber dari buku skripsi, jurnal, majalah, maupun keterangan ilmiah lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran Ilmu Fikih di Ma'had Aly

Pembelajaran ilmu fikih di Ma'had Aly Lirboyo semester II, dilakukan dengan bermusyawarah. Musyawaroh secara bahasa memiliki pengertian menampakkan dan menawarkan sesuatu.⁴ Disarikan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, musyawarah diuraikan sebagai suatu pembahasan bersama untuk mencapai suatu keputusan akan penyelesaian masalah bersama. Di sana dipakai juga kata musyawarah yang berarti berembuk dan berunding.⁵

Metode yang dikembangkan dalam musyawarah, hampir sama dengan metode yang dilakukan dalam ranah diskusi umum. Bedanya, dalam metode musyawarah dilaksanakan dalam rangka pendalaman atau pengayaan materi yang sudah ada. Adapun yang menjadi ciri khas dari musyawaroh ini adalah seorang santri

⁴Abu Husayn Ahmad bin Faris bin Zakariyya, *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, Juz III (Mesir: Mustafa Al-Bab al-Halabi, 1972), h. 226.

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 603.

dan ustadz biasanya terlibat langsung dalam sebuah forum perdebatan untuk memecahkan masalah yang ada dalam kitab-kitab yang sedang dipelajari santri.⁶

Pembelajaran musyawarah ilmu fikih di Ma'had Aly Lirboyo Semester II dilaksanakan setiap hari selain hari libur yang telah ditetapkan oleh MHM (Madrasah Hidayatul Mubtadi-in), dan kegiatan musyawaroh ini berlangsung pada pukul 11:00 WIS sampai pukul 13.00 WIS.

Dalam musyawaroh tersebut dibentuk pembagian kelompok yang berjumlah 6 sampai 7 orang peserta didik, yang mana dalam setiap kelompok diketuai oleh satu orang *Rois* yang bertugas menerangkan semua pembahasan. Sebelum dimulai diskusi, seorang *Rois* menyamakan makna (*memuroti*) dan menerangkan pelajaran sesuai dengan jadwalnya. Setelah *Rois* selesai, dibuka forum diskusi kelompok, untuk menyamakan makna (*murot*) serta menyamakan pemahaman tentang materi yang sedang dipelajari.

Setelah diperoleh kesamaan pemahaman, dibuka suatu sesi untuk pendalaman materi, yang mana dalam sesi tersebut dibuka pertanyaan-pertanyaan seputar materi untuk didiskusikan serta dibahas secara bersama. Pada saat waktu telah menunjukkan pukul 12.30 diskusi kelompok diakhiri, dan *Rois Kelas* yang bertugas maju di depan kelas, dan mulai membahas tentang pertanyaan-pertanyaan yang telah didiskusikan secara kelompok tersebut. Hal ini merupakan suatu jalan musyawarah bersama untuk mencari kesepakatan atau jalan tengah atas kepahaman yang telah diperoleh dalam musyawaroh kelompok sebelumnya.

Proses Pembelajaran dengan Metode Musyawaroh

Secara umum, proses pembelajaran dengan menggunakan metode musyawaroh dapat direalisasikan melalui beberapa tahapan. Tahapan demi tahapan di antaranya meliputi suatu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.⁷

a. Kegiatan pendahuluan

Kesiapan kondisi psikis dan fisik peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran. Pengetahuan terhadap tujuan pembelajaran bisa juga disebutkan akan

⁶ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1991), h. 69.

⁷ A. Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 158.

kompetensi dasar yang ingin dicapai. Pengetahuan terhadap cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Implementasi kegiatan inti merupakan proses suatu bentuk pembelajaran agar mencapai kompetensi dasar dengan pelaksanaan secara inspiratif, interaktif, menantang, menyenangkan, memotivasi peserta didik agar dapat berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi kreativitas, prakarsa, serta kemandirian sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan psikologis serta fisik peserta didik.

c. Kegiatan penutup

Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan penutup adalah: Membuat rangkuman dan kesimpulan pelajaran, refleksi akan suatu kegiatan yang telah dilaksanakan, mewujudkan sebuah umpan balik akan proses dan hasil pembelajaran.

Perihal proses pembelajaran musyawarah pengembangan kajian Ilmu Fikih di Ma'had Aly Semester II di Pesantren Pondok Lirboyo dibagi menjadi dua system, di antaranya:

Beberapa target yang hendak dicapai dengan pelaksanaan metode musyawaroh dalam pembelajaran ilmu fikih adalah sebagai berikut: 1) Musyawarah kelompok terdiri dari 5-7 siswa disetiap kelompoknya atau sesuai dengan kebijakan Bapak Mustahiq masing-masing. 2) Musyawarah kelompok dilaksanakan selama 30 menit (mulai pukul 14.30-15.00 WIS), dan yang diro'isi adalah pelajaran Hissoh Ula. 3) Musyawarah kelompok dipimpin oleh 1 orang rois kelompok. 4) Pemateri atau ro'is memberikan pengarahan tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran terhadap kelompoknya.

Musyawaroh bersama dipimpin oleh seorang rois pelajaran dan sekaligus berperan sebagai moderator, dan orang yang bertanya disebut sa'il, penjawab disebut mujib dan yang tidak setuju dengan jawaban yang ada disebut penyanggah. Tugas moderator adalah menyimpulkan materi yang telah dibahas di musyawarah kelompok, kemudian memimpin jalannya musyawarah.

Dalam mengatur berjalannya musyawarah, moderator memiliki peranan yang paling penting. Sehingga dalam hal ini moderator haruslah cakap dan memiliki Langkah-langkah tersendiri dalam memimpin berjalannya musyawarah, di antaranya:

- a) Moderator menyampaikan pertanyaan kepada musyawirin.
- b) Moderator mencari jawaban dari beberapa mujib untuk memperoleh jawaban yang berbeda-beda.
- c) Kemudian dari beberapa jawaban yang ada, diangkat satu jawaban untuk kemudian ditanggapi oleh anggota musyawarah yang lain.
- d) Setelah ada tanggapan (sangkalan) dari anggota musyawarah yang lain, moderator menyampaikan tanggapan itu kepada mujib yang jawabanya diangkat tadi.
- e) Mujib harus menjawab semua sangkalan yang dilontarkan kepadanya.
- f) Jika mujib tidak bisa menjawab sangkalan-sangkalan yang diajukan anggota musyawarah, maka moderator mencari bantuan jawaban kepada anggota musyawarah yang lain, yang memiliki jawaban yang sama dengan mujib yang jawabanya diangkat tadi.
- g) Kemudian jawaban diperkuat dengan ibarot-ibarot atau referensi dari kitab-kitab mu'tabar yang menjadi tendensi dari masalah yang sedang dibahas. Tapi, tidak menutup kemungkinan, referensi yang dimunculkan itu masih bisa disangkal dan dikomentari.
- h) Jika waktu sudah habis, sedangkan musyawarah belum selesai, bisa dilanjutkan di lain kesempatan. Dan permasalahannya yang masih belum terjawab dianggap mauquf (belum ditemukan jawabanya).
- i) Jika terjadi mauquf, Ro"is Am diharap menanyakan kepada mustahiq, dan memberitahukan hasilnya kepada seluruh anggota musyawarah.

Evaluasi Pembelajaran dalam Pembelajaran Model Musyawaroh

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada suatu program. Kata evaluasi sendiri

memiliki arti proses atas suatu penilaian dalam menggambarkan prestasi yang dicapai sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.⁸

Evaluasi sendiri mencakup evaluasi pembelajaran dan hasil belajar. Evaluasi pembelajaran merupakan proses yang sistematis sebagai bahan memperoleh informasi tentang suatu efektivitas kegiatan belajar sebagai acuan dalam membantu peserta didik mencapai tujuan agar dapat berjalan secara seksama. Berbeda lagi dengan evaluasi hasil belajar, di sini menekankan informasi tentang suatu hasil belajar yang dicapai oleh siswa, apakah sudah sesuai tujuan yang ditetapkan.

Kesimpulan

Model pembelajaran ilmu fikih di Ma'had 'Aly Semester II Pondok Pesantren Lirboyo Kediri menggunakan metode musyawarah, yang mana dalam musyawarah tersebut digolongan dalam dua jenis yaitu: musyawarah kelompok dan musyawarah bersama.

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode musyawarah kegiatan pembelajaran fikih yang digunakan di Ma'had Aly Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Faktor pendukung dalam metode musyawarah pembelajaran fikih ini adalah diberlakukannya absen musyawarah untuk kedisiplinan peserta didik, adanya pembagian musyawarah kelompok untuk hissah ulaa, serta musyawarah bersama/berkembang secara berbaris untuk hissah kedua, adanya keberadaan ro"is (peserta didik yang ditunjuk ustadz) untuk memaparkan materi di setiap kelompok, serta adanya sesi Tanya jawab tentang materi yang menjadikan musyawarah lebih hidup. Adapun faktor penghambat dalam metode musyawarah ini adalah banyaknya peserta didik yang datang terlambat, banyaknya peserta yang tidur-tiduran ketika musyawarah berlangsung, serta masih ditemukan peserta dari luar daerah jawa yang masih kesulitan mengalihkan makna jawa ke bahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

Ashraf, Ali, *Horison Baru Pendidikan Islam*, Tt.p: Pustaka Firdaus, 2016

Nata, Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009

⁸ Muhibbun Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 197.

Solihatin, Etin dan Raharjo, *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007

Zakariyya, Abu Husayn Ahmad bin Faris, *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, Juz III Mesir: Mustafa Al-Bab al-Halabi, 1972

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989

Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1991

Rusyan, A. Tabrani, dkk., *Pendekatan Proses Belajar Mengajar* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014

Syah, Muhibbun, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012